

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH MAHASISWA KOS-KOSAN DI KELURAHAN LALOLARA TAHUN 2016

Dewi Rahmawati¹ Nani Yuniar² Cece Suriani Ismail³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³

*luphly_queen95@yahoo.com*¹*naniyuniar@yahoo.co.id*²*ewince@yahoo.com*

Abstrak

Hubungan seks sebelum menikah pada remaja merupakan masalah yang serius karena dapat meningkatkan penularan penyakit menular seksual. Mempunyai pasangan lebih dari satu dan menyebabkan kehamilan dini. Pengalaman seksual remaja di kota Kendari, sebanyak 4% remaja dari 14.681 remaja pria dan wanita yang pernah mempunyai pacar mengaku pernah melakukan hubungan seks. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolara Kota Kendari. Jenis penelitian *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Jumlah sampel sebanyak 277 mahasiswa terdiri dari usia 18-23 tahun. Variabel penelitian ini yaitu perilaku seks pranikah, kontrol diri, komunikasi efektif orang tua dan anak, pengetahuan, dan peran teman sebaya. Data dianalisis menggunakan uji *chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kontrol diri, komunikasi efektif orang tua dan anak, serta peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah mahasiswa. Namun, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolara.

Kata Kunci : Kontrol diri, Komunikasi Efektif orang tua dan anak, Pengetahuan tentang perilaku seks pranikah, Peran teman sebaya, Perilaku seksual.

**THE ANALYSIS OF RELATED FACTORS TO PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR OF STUDENTS KOST LALOLARA
VILLAGES IN YEAR 2016**

Dewi Rahmawati¹ Nani Yuniar² Cece Suriani Ismail³
Public Health Faculty of Halu Oleo University
luphly_queen95@yahoo.com¹ naniyuniar@yahoo.co.id² ewince@yahoo.com

Abstract

Premarital sexual initiation on adolescences is a serious problem because can increased transmittion sexually transmitted disease/STD. Having more partners and early pregnancy. Sexual experiences on adolescents in Kendari city, there are 4% of 14.681 adolescent women and men that had have closed friends said that they had had sexual intercourse. This study aims to determine the factors that related to premarital sexual behavior on the students kost in the village of Lalolara 2016. This type of study is analytical survey with cross sectional study approach. The samples in study were 277 students, comprising of 18-23 years old who reside in the Village Lalolara. Variables in this study were premarital sexual behavior, self-control, communication deeply between parents and children, knowledge, and the role of peers. The data were analyzed using chi-square test at 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The result showed there are significant relationships between self-control, knowledge of premarital sexual behavior, and communication deeply between parents and children with premarital sexual behavior of students. However, there is no relationship between the knowledge with premarital sexual behavior of students in the Lalolara Village.

Keywords : Self-control, Communication Deeply between parents and children, Knowledge of premarital sexual behavior, role of peers, sexual behavior.

PENDAHULUAN

Perilaku seks pranikah dikalangan remaja terus meningkat dan mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Anak remaja sekarang menjadi mangsa kejahatan sosial dan berisiko tinggi terhadap peningkatan kejadian Penyakit Menular Seksual (termaksud HIV), aborsi, dan kehamilan diusia dini¹. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 16 juta remaja perempuan di negara berpenghasilan rendah dan menengah melahirkan setiap tahun, diperkirakan tiga juta anak perempuan yang berusia 15 – 19 tahun melakukan aborsi secara tidak aman setiap tahun. komplikasi dari kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian pada remaja hamil. Selain itu kematian saat melahirkan dan kematian bayi baru lahir 50% lebih tinggi dibandingkan pada perempuan yang berusia 20 – 29 tahun².

Perkembangan perilaku seks remaja merupakan akibat langsung dari matangnya kelenjar-kelenjar seks (*gonads*). Kehidupan moral remaja yang berkaitan dengan pengaruh kuat bekerjanya *gonads* sering menimbulkan konflik dalam diri mereka sendiri. Antara dorongan seks dengan pertimbangan moral seringkali saling kontradiktif, karena di satu sisi moral dan etika telah demikian berkembang dan disisilain masih adanya dorongan-dorongan seks. Bagi remaja yang bersekolah atau mahasiswa, masalah moral ini telah banyak diperhitungkan secara matang sehingga mereka dapat memper timbangkan akibat negatif melakukan hubungan seks diluar nikah bagi pendidikannya. Namun demikian, bila dorongan seks yang terlalu kuat itu mendorong dalam konflik yang sangat kuat mereka akan melakukan kegiatan seksual, yang salah satunya adalah perilaku seksual pranikah³.

Data statistik PBB memperlihatkan sebanyak 16 juta gadis remaja di dunia yang berusia di bawah 18 tahun melahirkan di setiap tahunnya. Sebanyak 3,2 juta remaja menjalani aborsi yang tidak aman, kehamilan di kalangan gadis remaja sering disebabkan oleh diskriminasi, pelanggaran hak (termaksud pernikahan dini, pendidikan yang tidak layak, dan hubungan seks secara paksa⁴.

Data dari KPAI dan Kemenkes 2013 sekitar 62,7% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. 20 % dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30 % penderitanya berusia remaja⁵.

Jumlah remaja yang melakukan seks di luar nikah mengalami peningkatan. Sebesar 46 % remaja Indonesia berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seks. Data sensus Nasional bahkan menunjukkan 48-51 % perempuan hamil adalah remaja⁶.

Data menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Tenggara termasuk salah satu daerah dengan persentase remaja tertinggi yang melakukan perilaku seksual pranikah⁷.

Data dari BKKBN Sultra, remaja di kota Kendari baik pria maupun wanita, masing-masing 71% dan 70% mengaku pernah mempunyai pacar. Umur pertama kali mulai pacaran rata-rata di usia 15 tahun. Dari remaja yang pernah mempunyai pacar, 74% pria dan 75% wanita saat ini mengaku masih punya pacar. Ditinjau dari pengalaman seksual remaja di kota Kendari, ada 2% wanita dan 5% pria mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Secara keseluruhan dari 14.681 remaja pria dan wanita yang pernah punya pacar, sebanyak 4% telah melakukan hubungan seksual⁸.

Pada rentang waktu satu tahun, dampak yang muncul akibat dari seks pranikah semakin menunjukkan trend yang memprihatinkan dari tahun ke tahun. Data dari Sekretariat Penanggulangan HIV/AIDS Kota Kendari bahwa pada tahun 2015, jumlah kasus HIV sebanyak 40 penderita sedangkan AIDS adalah 9 penderita dengan rerata usia 25- 49 tahun. sedangkan pada tahun 2016 pada bulan Januari sampai dengan Mei 2016 di ditemukan warga yang dinyatakan positif terjangkit virus HIV sebanyak 11 orang sedangkan pada penyakit AIDS di dapati 16 penderita⁹.

Hasil wawancara dan pengamatan dari 20 orang mahasiswa yang di lakukan penulis menemukan sebanyak 15 orang masalah pada mahasiswa berupa perilaku seksual pranikah (ciuman, berpelukan, berpegangan tangan dengan lawan jenis serta bernesraan di dalam kamar yang dapat menimbulkan hal-hal yang tidak di inginkan misalnya perilaku seks sebelum menikah) dan dari 15 orang tersebut terdapat 2 mahasiswa yang mengaku pernah melakukan hubungan badan tanpa adanya ikatan perkawinan dan keempat belum pernah dilakukan penelitian tentang perilaku seksual pranikah pada mahasiswa kos-kosan yang bermukim di kelurahan Lalolara. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Mahasiswa Kos-Kosan Di Kelurahan Lalolara Tahun 2016".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan *cross sectional study* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran variabel dependen dan independen dinilai pada satu saat menurut keadaan pada waktu observasi¹⁰ Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kos-Kosan.Kelurahan Lalolara. Populasi yang diteliti adalah seluruh mahasiswa yang tinggal di kos-kosan kelurahan lalora yang tersebar di 7 RT. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 277 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpulan data serta data primer diperoleh peneliti dari siswa dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti berasal dari kantor kelurahan lalolara.

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuisisioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang mengacu pada variabel bebas.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kos-Kosan Mahasiswa Kelurahan Lalolara dan telah dilakukan analisis sehingga mendapatkan hasil :

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolara , populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kos-kosan yang bermukim di Kelurahan Lalolara yang tersebar di 7 RT meliputi RT 09 (Lorong Tri Darma - Lorong Damai) , RT 10 (Lorong Salangga - Lorong Pelindung) , RT 11 (Lorong Beringin - Lorong Bintang sudut kiri), RT 12 (Lorong Bintang sudut kanan – Lorong Pelangi), RT 13 (Lorong Anawai – Jalan Poros Depan Tumaka, RT 14 (Lorong Perintis – Lorong Torikale), dan RT 15 (Lorong Kusuma – Batas tembok kampus Universitas Halu Oleo. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 277 responden. Hasil analisis karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur , Status Perkawinan Orang Tua dan Tingkatan Semester.

No.	Variabel	Dimensi	n	%
1.	Jenis Kelamin	1) Laki-Laki	156	56,3
		2) Perempuan	121	43,7
2.	Umur	1) 18 Tahun	65	23,5
		2) 19 Tahun	60	21,7
		3) 20 Tahun	37	13,4
		4) 21 Tahun	80	28,9
		5) 22 Tahun	18	6,5
		6) 23 Tahun	17	6,1
3.	Status Perkawinan Orang Tua	1) Lengkap	196	70,8
		2) Cerai	38	13,7
		3) Meninggal Dunia	43	15,5
4.	Tingkatan Semester	1) 1	52	18,8
		2) 3	54	19,5
		3) 5	63	22,7
		4) 7	74	26,7
		5) 9	24	8,7
		6) 11	10	3,6

Sumber: Data Primer Oktober 2016.

Berdasarkan tabel 4 Pada penelitian ini menjelaskan bahwa dari 277 responden terlihat bahwa responden laki-laki berjumlah 156 responden (56,3 %) sedangkan responden perempuan berjumlah 121 responden (43,7 %). Pada penelitian ini rentang usia responden berkisar antara 18-23 tahun. Dengan total terbanyak berada diusia 21 tahun sebanyak 80 responden (28,9 %) sedangkan total responden paling sedikit berada diusia 23 tahun sebanyak 17 responden (6,1%). Berdasarkan status perkawinan orang tua dengan status terbanyak yaitu status perkawinan lengkap sebanyak 196 responden (70,8%) , status meninggal dunia berjumlah 43 responden (15,5%) dan yang berstatus cerai berjumlah 38 responden (13,7%). Berdasarkan tingkatan semester menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa terbanyak pada penelitian ini yaitu mahasiswa dengan semester 7 sebanyak 74 responden (26,7%) sedangkan jumlah mahasiswa terkecil terdapat pada mahasiswa semester 11 sebanyak 10 responden (3,6%).

b. Analisis Univariat

Analisis Univariat dalam penelitian ini ditinjau dari perilaku seks pranikah mahasiswa, kontrol diri mahasiswa , komunikasi efektif antara orang tua dan anak , pengetahuan tentang seks pranikah serta pengaruh teman sebaya. Berdasarkan penelitian dari 277 responden di

dapatkan jenis kelamin, umur, status perkawinan orang serta tingkatan semester yang dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan perilaku seks pranikah, kontrol diri, komunikasi efektif orang tua dan anak, pengetahuan serta pengaruh teman sebaya :

No	Variabel	Dimensi	n	%
1.	Perilaku Seks Pranikah	1) Risiko Tinggi	181	65,3
		2) Risiko Rendah	96	34,7
2.	Tahapan Perilaku Seks	1) Berpegangan Tangan	277	0
		2) Berciuman Pipi	199	78
		3) Bepelukan	195	82
		4) Memegang Daerah sensiti	101	176
		5) Berciuman Bibir	174	103
		6) Berciuman Mulut (lidah)	105	172
		7) Necking	57	220
		8) Petting	31	246
		9) Melakukan Hubungan Seks (Intercourse)	18	259
3.	Kontrol Diri	1) Buruk	194	70
		2) Baik	83	30
4.	Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak	1) Tidak Efektif	142	51,1
		2) Efektif	135	48,7
5.	Pengetahuan	1) Kurang	76	27,4
		2) Cukup	201	72,6
6.	Pengaruh Teman Sebaya	1) Buruk	114	41,2
		2) Baik	163	58,8

Sumber : Data Primer Oktober 2016

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kontrol diri, komunikasi efektif orang tua dan anak, pengetahuan serta pengaruh teman sebaya. Mahasiswa yang dikenal sebagai kaum intelektual telah melakukan seks pranikah. Berdasarkan tabel 1. distribusi perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolaraporsori terbanyak yaitu memasuki kategori risiko tinggi sebanyak 181 responden (65,3%) sedangkan risiko rendah sebanyak 96 responden (34,7%).

Perilaku seks pranikah adalah segala macam tindakan seperti berpegangan tangan, berciuman

sampai dengan *intercourse* / senggama yang dilaku kan dengan adanya dorongan hasrat seksual yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan yang sah. Berdasarkan tabel tahapan perilaku seks pra nikah mahasiswa sebanyak (100%) telah melakukan pegangan tangan dengan jumlah terbesar dilaku kan bersama pasangan atau kekasihnya, sedang kan perilaku selain dari berpegangan tangan yaitu berciuman pipi (71,8%) dan berciuman bibir (70,4%) Sedangkan yang telah melakukan hubungan seksual yaitu sebanyak 18 responden (6,5%).

Kontrol diri adalah kemampuan responden dalam mengendalikan diri dari dorongan seksual, seperti kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol kognisi, dan kemampuan mengontrol keputusan. Terkait dengan Kontrol Diri dapat dilihat pada tabel distribusi responden berdasar kan kontrol diri menunjukkan bahwa dari 277 responden, sebanyak 194 responden memiliki kontrol diri buruk (70 %) dan sebanyak 83 responden memiliki kontrol diri baik (30%).

Komunikasi dikatakan efektif antara orang tua dan anak apabila kedua belah pihak memiliki hubungan yang baik misalnya bisa saling mengerti, saling mempercayai dan menyayangi satu sama lain serta mampu untuk membicarakan masalah tentang seksualitas dan kesehatan reproduksinya tetapi juga tentang masalah – masalah lainnya yang sedang di alami anak. Terkait dengan komunikasi efektif orang tua dan anak dapat dilihat pada tabel distribusi responden berdasar kan komunikasi efektif orang tua dan anak menunjukkan bahwa dari 277 responden, sebanyak 142 responden menjalin komunikasi yang tidak efektif bersama orang tuanya dan sebanyak 135 responden menjalin komunikasi yang efektif bersama orang tuanya (51,1%).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang responden ketahui mengenai kesehatan reproduksi serta dampak yang ditimbulkan akibat kejadi an seks pranikah. Terkait dengan Pengetahuan dapat dilihat pada tabel distribusi responden berdasar kan pengetahuan menunjukkan bahwa dari 277 responden, sebanyak 76 responden memiliki pengetahuan kurang (27,4%) dan sebanyak 201 responden memiliki pengetahuan cukup (72,6%).

Pengaruh teman sebaya adalah perbuatan teman sebaya yang menimbulkan pengaruh pada perilaku seksual remaja, meliputi perilaku teman melakukan aktifitas seksual, larangan dan nasihat untuk melakukan aktifitas seksual. Terkait dengan Pengaruh Teman Sebaya dapat dilihat pada tabel distribusi responden berdasarkan pengaruh teman sebaya menunjukkan bahwa dari 277 res

ponden, sebanyak 114responden memiliki pengu-
ruh teman sebaya buruk (41,2%) dan sebanyak

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan salah satu cara analisis data untuk melihat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Keterkaitan antara variabel-variabel tersebut disajikan pada tabel berikut :

1) Analisis Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa

Tabel 3.Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-Kosan di Kelurahan Lalolara Tahun 2016

Kontrol Diri	Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa				Total		p Value
	Risiko Tinggi		Risiko Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Buruk	112	57,7	82	42,3	194	100	0,000
Baik	69	83,1	14	16,9	83	100	
Total	181	65,3	96	34,7	277	100	

Sumber : Data Primer Oktober 2016.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 194 responden yang memiliki kontrol diri buruk terdapat 112 responden (57,7 %) memiliki perilaku seks pranikah dengan risiko tinggi dan 82 responden (42,3 %) memiliki perilaku seks pranikah dengan risiko rendah. Sementara itu dari 83 responden yang memiliki kontrol diri baik terdapat 69 responden (83,1%) memiliki perilaku seks pranikah risiko tinggi dan 14 responden (16,9 %)

Hasil uji statistik *chi-square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa p value= 0,000, jadi p value $\leq \alpha$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan bahwa ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolara Tahun 2016.

2) Analisis Hubungan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa

Tabel 4.Hubungan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-Kosan di Kelurahan Lalolara Tahun 2016

Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak	Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa				Total		p Value
	Risiko Tinggi		Risiko Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Efektif	102	71,8	40	28,2	142	100	0.028
Efektif	79	58,5	56	46,8	135	100	
Total	181	65,3	96	34,7	277	100	

Sumber : Data Primer Oktober 2016

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 142 responden yang menjalin komunikasi tidak efektif terdapat 102 responden (71,8%) memiliki perilaku seks pranikah dengan risiko tinggi dan 40 responden (28,2%) memiliki perilaku seks pranikah dengan risiko rendah.Sementara itu dari 135 responden yang menjalin komunikasi secara efektif terdapat 79 responden (58,5%) memiliki perilaku seks pranikah berisiko tinggi dan 56 responden (41,5) memiliki perilaku seks pranikah berisiko rendah.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa p Value = 0,028 , jadi p Value $\leq \alpha$, sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima, menunjukkan bahwa ada hubungan yang antara komunikasi efektif orang tua dan anak dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di kelurahan lalolara tahun 2016.

3) Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-Kosan di Kelurahan Lalolara Tahun 2016

Pengetahuan	Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa				Total		p Value
	Risiko Tinggi		Risiko Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	50	65,8	26	34,2	76	100	1,00
Cukup	131	65,2	70	34,8	201	100	
Total	181	65,3	96	34,7	277	100	

Sumber : Data Primer Oktober Tahun 2016.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dari 76 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 50 responden (65,8%) memiliki perilaku seks pranikah dengan risiko tinggi dan 26 responden (34,2 %) memiliki perilaku seks pranikah dengan risiko rendah. Sementara itu dari 201 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 131 responden (65,2 %) memiliki perilaku seks pranikah risiko tinggi dan 70 responden (34,8 %) memiliki perilaku seks pranikah risiko rendah.

Hasil uji statistik *chi-square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa p Value = 1,00 , jadi p Value > α sehingga H₁ di tolak dan H₀ di terima, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolara tahun 2016.

4) Analisis Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Mahasiswa

Tabel 6. Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Kos-Kosan di Kelurahan Lalolara Tahun 2016.

Peran Teman Sebaya	Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa				Total		p Value
	Risiko Tinggi		Risiko Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Buruk	64	56,1	50	43,9	114	100	1,00
Baik	117	71,8	46	28,2	163	100	
Total	181	65,3	96	34,7	277	100	

Sumber : Data Primer Oktober 2016

Berdasarkan tabel 6 dari 114 responden yang memiliki pengaruh teman sebaya buruk terdapat 64 responden (56,1 %) memiliki perilaku seks pranikah dengan risiko tinggi dan 50 responden (43,9 %) memiliki perilaku seks pranikah dengan risiko rendah. Sementara itu dari 163 responden yang memiliki pengaruh teman

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa p Value = 0,010, jadi p Value $\leq \alpha$ sehingga H₁ di terima dan H₀ di tolak, menunjukkan ada hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di kelurahan lalolara tahun 2016.

DISKUSI

Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa

Perilaku seks pranikah adalah suatu perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu¹¹.

Perilaku seks pranikah didefinisikan sebagai perilaku yang meningkatkan risiko seseorang tertular penyakit infeksi menular seksual dan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan termasuk berhubungan seks pada usia muda, me miliki beberapa pasangan seks, berhubungan seks dibawah pengaruh alkohol atau obat-obatan terlarang dan melakukan perilaku seks yang tidak aman¹².

Perilaku Seks Pranikah pada usia muda harus menjadi perhatian utama untuk mengurangi tingkat kehamilan yang tinggi dan penyakit menular seksual¹³. Selain itu aktifitas seks pranikah berisiko terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, menyebabkan putus sekolah, aborsi dan bahkan kematian¹⁴. Perilaku seks pranikah yang dilakukan oleh mahasiswa kos-kosan dikelurahan Lalolara sudah sampai pada tahap yang sangat mengkhawatirkan. Perilaku seksual tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain bangunan kepekaan yang rapuh seperti kontrol diri, hubungan dan komunikasi dengan orang tua/pendidik yang kurang lancar serta harmonis, individualis dan materialis yang marak di masyarakat, hingga peran negara sebagai pihak penerap sistem di masyarakat yang justru memungkinkan hal-hal yang mendukung terjadinya seks bebas terjadi serta banyaknya sumber informasi atau media yang menonjolkan aspek pornografi.

Proporsi responden berisiko perilaku seks pranikah yaitu berpegangan tangan dilakukan oleh semua responden, sedangkan perilaku yang sering dilakukan selain berpegangan tangan adalah berciuman pipi (71,8%) dan berciuman bibir (70,4%) Sedangkan yang telah melakukan hubungan seksual yaitu sebanyak 18 responden (6,5%).

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa dari 261 mahasiswa semester 6 di Universitas Jijiga (Etiopia) menunjukkan bahwa 70,53% dari responden pernah melakukan perilaku seksual ketika berpacaran dan hanya 59,6% dari pelaku seks yang menggunakan kondom¹⁴. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mark L. Williams yang mengatakan sekitar sepersepuluh dari total sampel mahasiswa semester 6 di Universitas Meko

ng River Delta pernah berhubungan seks dan sepersepuluhnya pernah melakukan seks oral dengan jumlah persentasi dari 72,4% yang pernah punya pacar, 44,8% menunjukkan bahwa pacar mereka telah meminta melakukan hubungan seks sebelum menikah, 13% telah melakukan senggama atau berhubungan badan dimana 33% tidak menggunakan metode kontrasepsi¹⁵.

Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan emosi-emosi atau dorongan yang berasal dari dalam dirinya, sehingga jika seorang remaja tidak mampu mengontrol dirinya, maka dia akan mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Menurut teori perilaku, kontrol diri yang salah dikembangkan dengan cara yang sama seperti kontrol diri yang baik, yaitu melalui belajar.

Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada mahasiswa ini disebabkan karena besarnya peranan penguasaan diri pada mahasiswa untuk mengendalikan diri dari pengaruh hal-hal yang bersifat negatif khususnya berhubungan dengan perilaku seks. Keterkaitan antara kontrol diri dengan perilaku seks pada mahasiswa memperlihatkan bahwa kemampuan mengendalikan diri mahasiswa berperan penting dalam menekan perilaku seksualnya. Perilaku seks pada mahasiswa dapat ditekan apabila terdapat kontrol diri yang baik. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri baik mampu menahan atau mengendalikan dorongan-dorongan seksual yang timbul dari dalam dirinya. Rasa ingin tahu remaja yang tidak ditunjang dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang seksual dapat memperlambat kontrol dirinya. Hal ini disebabkan mahasiswa hanya ingin memuaskan rasa ingin tahunya tanpa mempertimbangkan atau memperhitungkan segala konsekuensi atas perilakunya.

Survei lapangan menunjukkan kontrol diri baik yang dimiliki pada mahasiswa kelurahan Lalorara Kecamatan Kambu tidak dapat menjamin bahwa perilaku seks yang dimiliki mahasiswa tersebut akan baik. Namun kontrol diri buruk yang dimiliki mahasiswa kelurahan Lalorara Kecamatan Kambu Kendari membuktikan bahwa perilaku seksual mahasiswa akan lebih baik lagi. Sehingga semakin baik kontrol diri yang dimiliki remaja, maka perilaku seksualnya semakin tinggi. Sebaliknya, apabila kontrol diri yang dimiliki remaja semakin buruk, maka perilaku seksualnya semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada korelasi negatif antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Serta

hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan ada hubungan antara kontrol diri terhadap perilaku seksual siswa SMA Negeri 5 Kendari^{16,8}.

Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak

Efektivitas komunikasi dapat dilihat melalui dua sudut pandang, yaitu sudut pandang humanistik dan sudut pandang pragmatis. Sudut pandang humanistik menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi bermakna, jujur, dan memuaskan. Sudut pandang pragmatis lebih menekankan pada manajemen dan kesegaran interaksi, dan secara umum, kualitas-kualitas yang menentukan pencapaian tujuan yang spesifik. Kedua sudut pandang tersebut saling melengkapi dalam memahami efektivitas komunikasi, tetapi untuk komunikasi orang tua dan anak, sudut pandang humanistik lebih tepat digunakan untuk menilai keefektifan hubungan interpersonal karena didasarkan oleh kualitas-kualitas umum yang menentukan terciptanya hubungan antar manusia yang superior (misalnya kejujuran, keterbukaan, dan sikap positif)¹⁷.

Responden yang menjalin komunikasi efektif dengan orang tua dapat digunakan sebagai prediktor untuk menjelaskan perilaku seksual remaja, karena semakin tinggi efektivitas komunikasi dengan orang tua maka semakin rendah tingkat perilaku seksual mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah efektivitas komunikasi dengan orang tua maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual mahasiswa.

Perilaku seks pra nikah remaja dapat dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi dengan orang tua. Semakin efektif kualitasnya maka perilakunya akan semakin rendah karena individu akan berusaha semampunya untuk menghindari perilaku-perilaku seksual remaja yang negatif, jika komunikasi orang tua dan remaja semakin menurun (tidak efektif) maka perilakunya akan mendukung terhadap kejadian seks pranikah¹⁸. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa semakin banyak orang tua memantau kegiatan anak-anaknya, semakin kecil kemungkinan mereka akan terlibat ke dalam perilaku seks¹⁹. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa konsep utama yang terlibat dalam pembentukan hubungan seks sebelum menikah termasuk praktik membesarkan anak, interaksi antara orang tua dan anak, dukungan ekonomi anak-anak, keyakinan agama dan kesadaran seksual²⁰. Serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan tidak ada hubungan antara komunikasi orang tua dan anak tentang seksual dengan persepsi remaja

terhadap perilaku seks pranika²¹.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan tersebut terjadi pada sebagian besar melalui pengelihatian dan pendengaran²².

Pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah tidak berpengaruh terhadap remaja dalam melakukan perilaku seksual pranikah. Remaja yang tahu maupun tidak tahu tentang dampak dari perilaku seks pranikah tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah mereka.

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di College menyatakan bahwa 42,7% responden memiliki tidak pengetahuan tentang penyakit menular seksual, rendahnya penggunaan kondom, serta sekitar 47,2% remaja tidak khawatir terkena penyakit HIV menyebabkan seks pranikah semakin banyak terjadi di kota college²³.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang perilaku seks pranikah juga memiliki perilaku seksual yang berisiko tinggi. Dari 201 responden yang berpengetahuan cukup, terdapat 151 responden (65,2%) memiliki perilaku seks yang berisiko tinggi. Pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah ternyata tidak berpengaruh terhadap remaja dalam melakukan perilaku seksual pranikah. Remaja yang tahu maupun tidak tahu tentang dampak dari perilaku seks pranikah tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah mereka. Hal ini banyak dipengaruhi oleh sumber-sumber non formal yang memungkinkan terjadinya kesalahan pemahaman remaja tentang perilaku seks pranikah. Sumber-sumber tersebut antara lain pengaruh teman sebaya, media massa atau sumber-sumber lainnya. Hal ini disebabkan remaja merasa lebih leluasa berbicara tentang perilaku seksual dengan teman-teman sebaya daripada orang tua dan mudahnya memperoleh sumber-sumber media massa yang berisikan perilaku seks. Sedangkan dari 76 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 26 responden dengan risiko rendah hal ini disebabkan karena mampu untuk mengontrol dirinya serta pengaruh dari teman-teman sebayanya yang baik, sehingga meskipun responden memiliki pengetahuan yang kurang tetapi responden tetap berperilaku seks yang memasuki kategori rendah atau tidak berisiko tinggi terhadap munculnya berbagai penyakit akibat seks pranikah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat

hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 2 Kota Kendari dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah siswa SMA Kartika Kota Kendari (2016)^{24,22}.

Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting terhadap perilaku seksual remaja. pada seorang remaja, perilaku seksual pranikah dapat dipengaruhi oleh rasa sayang dan cinta dengan didominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah yang tinggi terhadap pasangannya, tanpa disertai komitmen yang jelas²².

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 114 responden yang memiliki pengaruh teman sebaya buruk 50 responden (43,9 %) memiliki perilaku seks berisiko rendah yang disebabkan karena kemampuan responden dalam mengontrol emosionalnya terhadap perilaku seks pranikah dan adanya faktor lain yang juga mempengaruhi yang tidak peneliti teliti seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, lembaga pendidikan dan lembaga agama. Sementara itu dari 163 responden yang memiliki pengaruh teman sebaya baik terdapat 117 responden (71,8 %) memiliki perilaku seks pranikah dengan risiko tinggi hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh teman sebaya yang baik tidak menjamin bahwa perilaku seks yang dimiliki mahasiswa tersebut akan baik. Pengaruh teman sebaya yang baik namun berisiko tinggi dipicu oleh dimilikinya sikap permisif oleh mahasiswa. Permissivitas ini mendorong terbentuknya opini di kalangan mahasiswa yang menganggap wajar perilaku seksual yang dilakukan sebelum menikah. Bahkan sebagian mahasiswa menganggap bahwa perilaku seksual pada kelompok remaja dilakukan sebagai pemenuhan atas hak reproduksinya, juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua atau faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini misalnya pengaruh media, konsepsi diri dan sikap mahasiswa terhadap kejadian seks pranikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMAN 6 Binjai yang menyatakan ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di Surakarta²⁵ dan juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap kejadian seks pranikah pada mahasiswa Unnes²⁶. Sedangkan pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Nelva (2013) yang menyatakan tidak ada hubungan antara

pengaruh teman sebaya terhadap kejadian seks pranikah mahasiswa²⁷.

Remaja cenderung mengikuti hal-hal yang sering dilakukan oleh teman-temannya, misalnya jikakawan-temannya berpacaran maka remaja cenderung mengikuti hal tersebut tanpa memperdulikan akibatnya. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dimana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang diterapkan oleh orang dewasa melainkan oleh teman seusianya. Disinilah letak berbahayanya bagi perkembangan jiwa remaja, apabila nilai yang berkembang dalam kelompok tersebut adalah negatif, dimana setiap anggota tidak dapat terlepas dari kelompoknya dan harus mengikuti nilai yang dikembangkan oleh pimpinan kelompok, sikap, pikiran, perilaku dan gaya hidupnya merupakan perilaku dan gaya hidup kelompoknya¹⁴. Remaja juga mencari kebebasan lebih dari orang tua dengan cara menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman-temannya²⁸.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolara Tahun 2016.
2. Ada hubungan antara komunikasi orang tua dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolara Tahun 2016.
3. Tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolara Tahun 2016.
4. Ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Lalolara Tahun 2016.

SARAN

1. Diharapkan kepada mahasiswa agar mencari sumber informasi yang terpercaya terkhusus tentang seks pranikah agar dapat meningkatkan kontrol dirinya terhadap dorongan-dorongan yang mengatah pada timbulnya perilaku seks.
2. Diharapkan kepada mahasiswa atau orang tua untuk terus berkomunikasi bersama orang tua agar mendapatkan perhatian dan arahan sehingga tidak mendapatkan kebebasan secara mutlak terhadap perilakunya.
3. Diharapkan kepada mahasiswa agar mencari sumber informasi yang akurat, misalnya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seminar seputar seks, mengikuti kegiatan-kegiatan kehoanian atau terlibat ke dalam lembaga dakwah kampus sehingga informasi tidak didapatkan melalui sumber-sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Di harapkan kepada mahasiswa agar lebih berhati-hati dalam memilih teman karena teman yang buruk dapat mempengaruhi keadaan kita sehingga mahasiswa di harapkan pilihlah teman yang selalu mengarahkan kita untuk menuju kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dave, Rv., Makwana, Nr., Yadav, Bs., Yadav, S. 2013. A study on high-risk premarital sexual behavior of college going male students in jamnagar city of gujarat, india. *Int J High Risk Behav Addict*. 2013 December; 2(3):112-6. Diakses 27 Agustus 2016.
- World Health Organization. 2011. Seksual Bebas Pada Remaja. <http://www.google.com/search?q=Seksual+Bebas+Pada+Remaja+Menurut+Who>. Diakses 20 Juli 2016.
- Susanto. 2012. *Hubungan Antara Sikap Terhadap Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Skripsi. Fakultas psikologi. Universitas Suara, Mahyar. 2011. *Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wilayah Jakarta Timur*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Respati Indonesia.
- PBB
- KPAI DAN KEMENKES
- Bkkbn. 2013. *Indonesia Negeri Darurat Zina Di Sampaikan Oleh Deputi Bidang Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi (Bkkbn) Dr. Julianto Witjaksono Spog. Kfer, Mgo*. www.okezone.com. Diakses 17 Juli 2016.
- SDKI. LAPORAN Pendahuluan Masalah Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. Jakarta : BKKBN. Diakses 17 Juni 2016.
- Nonsi, R. 2015. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Sma Negeri 5 Kendari Tahun 2015*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat UHO.
- Dinas Kesehatan Kota Kendari. (2016). Laporan bulanan konseling dan testingsukarela. Kendari.
- Isgiyanto, A. 2009. Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental. Jogjakarta. Mitra Cendekia.
- Arviyah, S. 2012. Tahap perilaku seks pranikah pada mahasiswa kost. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/20333/11/08_Naskah_Publikasi.Pdf. Diakses 13 Juli 2016.
- Ghule, M. 2013. Correlates of sexual behaviour of rural college youth in maharashtra, india *Eastern Journal Of Medicine* 16 (2011)122-132. <http://edergi.yyu.edu.tr/Article/Download/1049000253/10490>. Diakses 21 Juni 2016
- Teferra, Tb., Erena, An., Kebede, A. 2015. Prevalence of premarital sexual practic associated factors among undergra duate health science students of madawalabu university, bale goba, south east ethiopia: institution based cross sectional study. *Pafrican Medical Journal*. 2015;20:2 Doi:10.11604/Pamj.2015. 20.209. 4525. Diakse 29 Agustus 2016.
- Mark I. williams
- Asgedogom, Tt. 2016. The prevalence of risky sexua behaviours amongst undergraduate students in jigjiga university, ethiopia. *Health h Sagesondheid* 21 (2016) 179-186 . www.proquest.com. Diakses 21 Juni 2016.
- Dewi, Ka. 2014. Hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa universitas negeri semarang. *Jurnal Psikologi Universi tas Negeri Semarang-Vol.3 No 1* (2014). Diakses 25 November 2016.
- Banun, Sof., Dkk. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa semester v stikes x jakarta timur 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1); Jan 2013. Diakses 20 Oktober 2016.
- Ofole Ndidi Mercy
- Noroozi, M. 2014. Premarital sexual relations hip: explanation of the actions and functions of family. *Iran J Nurs Midwifery Res*. 2014 Jul-Aug; 19(4): 424-431. www.ncbi.nlm.nih.gov. Diakses 30 Juli 2016.
- Smith, ML., Smith., LA., Neill EB., Wilson, KL. 2013. Factors associated with acceptance of sex before marriage among high school freshmen who have not experienced sexual intercourse. *Canadian Journal of Human Sexuality* 22(3), 2013, pp. 160-168; doi:10.3138/cjhs.2063. Diakses 26 Juni 2016.
- Fauzy, ZF. 2014. Hubungan antara komunikasi orang tua dan anak tentang seksual dengan persepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Diakses 20 Oktober 2016
- Putri, Nt. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa Di Smas Kartika Kota Kendari Tahun. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari.
- Nyit., Carol, C. 2015. Sexually risky behavior in college students compared to risky behavior in older women. *European Scientific Journal* 24. February 2015 Edition Vol.11, No.6 Issn: 1857-7881 (Print) E - Issn 1857-7431. www.proquest.com. Diakses 21 Juni 2016.
- Usnawi, Wa. 2014. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah

- Menengah Atas (Sma) Negeri 2 Kota Kendari Tahun 2014. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Halu Oleo. Kendari.
25. Qomarsari, D. 2015. Hubungan Antara Peran Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Pendapatan Keluarga, Media Informasi Dan Norma Agama Dengan Perilaku Seksual Remaja Sma Di Surakarta. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta 2015. <https://core.ac.uk/download/files/478/12345212.pdf>. Diakses 12 Juni 2016.
26. Fibriana, I. A. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Unnes. *Unnes Journal Of Public Health*.
28. Rahmani, A., Khoei, E. M., Banaem, L. M., Hajizadeh, E., Hamdieh, M., Montazeri, A. 2014. Development and psychometric evaluation of the Premarital Sexual Behavior Assessment Scale for Young Women (PSAS-YW): an exploratory mixed method study. *Reproductive-health-journal* 2014, 11:43. Diakses 15 Juni 2016.